

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulis melakukan penelitian dengan judul “*Gaya Komunikasi Mengendalikan & Gaya Komunikasi Dinamis Pelatih Dalam Peningkatan Prestasi Atlet Bulutangkis di klub Pb Tunas Dunia*” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif mencoba untuk mengetahui gaya komunikasi pelatih di klub PB Tunas Dunia. Peneliti ingin mengetahui juga apakah hambatan yang terjadi saat latihan di klub tersebut sehingga bisa menjadi evaluasi kedepannya agar hambatan-hambatan tersebut bisa diminimalisir.

Pelatih dengan menggunakan komunikasi interpersonal akan membangun komunikasi terlebih dahulu kepada setiap atletnya. Untuk atlet yang berusia dini, pelatih akan lebih aktif untuk membangun komunikasi dengan menanyakan kabar setiap datang ke tempat latihan dan menanyakan pertanyaan sederhana lain yang bertujuan agar atlet yang masih kecil tersebut dapat mengenal pelatih dan bisa menyukai olahraga bulutangkis terlebih dahulu. Ketika atlet usia dini tersebut sudah mengenal pelatihnya dan menyukai olahraga tersebut maka dia akan lebih menikmati dan menerima semua arahan pelatih ketika memimpin suatu latihan. Berbeda dengan atlet yang berusia dini, pelatih akan lebih tegas dan keras terhadap atlet yang sudah remaja atau sudah berada di level kompetitif. Atlet yang sudah berada di level tersebut akan lebih mudah mengikuti gaya komunikasi pelatih karena mereka telah berlatih dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat memahami karakter pelatih.

Pelatih lebih membangun komunikasi kepada atletnya seperti ketika atlet sedang tidak terlihat baik saat latihan pelatih harus menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi atlet, ketika atlet sedang mengalami hilangnya motivasi untuk berlatih maka disitulah peran pelatih untuk memberikan motivasi kepada atlet agar atlet dapat menemukan motivasinya kembali. Pelatih juga bersikap tegas

terhadap atlet saat latihan berlangsung seperti memberikan hukuman jika target yang diberikan tidak terpenuhi ataupun atlet terlihat malas untuk melakukan latihan. Hal ini bertujuan agar atlet dapat menjadi disiplin kedepannya dan lebih mengetahui hak dan kewajibannya sebagai atlet bulutangkis.

Pelatih menerapkan dua gaya komunikasi yaitu *The Controlling Style* (Gaya Komunikasi Mengatur) dan *The Dynamic Style* (Gaya komunikasi dinamis) . Gaya komunikasi mengatur bersifat satu arah diterapkan pelatih ketika sedang memimpin latihan fisik, latihan *drilling* dan saat latihan *gameplay*. Pelatih akan menerapkan komunikasi satu arah yaitu tanpa adanya *feedback* dari atlet dan atlet harus mengikuti arahan yang telah pelatih berikan tanpa mengeluh ataupun menawar arahan pelatih. Pelatih juga menerapkan gaya komunikasi dinamis saat latihan sedang berlangsung. Pelatih akan memberikan target dan pressure atau beban yang lebih berat kepada atlet ketika atlet tersebut sedang berlatih untuk persiapan kejuaraan yang akan diikutinya. Dalam menerapkan gaya komunikasi dinamis pelatih akan memberikan hukuman jika target yang diberikan tidak tercapai sehingga *pressure* yang diterima atlet akan semakin berat dan akan membuat atlet baik dari segi mental dan daya juang semakin kuat.

Ketika atlet sudah berlatih bertahun-tahun dengan pelatih yang sama maka atlet akan mengetahui dan memahami gaya komunikasi yang pelatihnya gunakan. Pelatih juga akan membangun komunikasi tidak hanya di dalam lapangan tapi juga di luar lapangan, dengan begitu komunikasi yang terjalin akan semakin kuat . Indikasi keberhasilan komunikasi yang dibangun antara pelatih dan atlet adalah tercapainya prestasi dalam kejuaraan yang telah diikuti. Ketika komunikasi yang dibangun berhasil maka pelatih akan dapat memaksimalkan potensi yang ada pada diri atlet dan atlet juga dapat mengembangkan kemampuan lebih maksimal melalui arahan yang pelatih sampaikan. Prestasi adalah hasil dari serangkaian kerja keras yang atlet lakukan baik latihan di lapangan maupun latihan- latihan yang dilakukan diluar itu. Latihan yang baik dan efektif tentu tidak lepas dari komunikasi yang baik yang dibangun antara pelatih dan atletnya sehingga atlet dapat memahami apa yang pelatih arahkan kepadanya.

Tujuan 2 (dua) gaya komunikasi ini digunakan (*The controlling style dan The dynamic Style*) akan membuat baik pelatih maupun atlet dapat menjalankan pola latihan dengan baik dan lancar sehingga kemampuan atlet baik dari segi kekuatan fisik , pola permainan, dan mental akan berkembang dan meningkatkan kemungkinan atlet untuk berprestasi dalam berbagai kejuaraan yang akan diikuti kedepannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat saran penulis untuk klub PB Tunas Dunia agar kedepannya dapat berkembang lebih baik lagi. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Klub PB Tunas Dunia harus tetap menjaga kekompakkan dari atletnya
- 2) Menambah jadwal latihan agar atlet dapat semakin berkembang.

5.3 Saran Teoritis

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dimasa ayang akan datang disarankan agar dapat meneliti proses dari latihan hingga ke pertandingan dan dapat menjelaskan lebih rinci mengenai gaya komunikasi pelatih dengan pembanding dari berbagai klub bulutangkis yang ada.

5.4 Saran Praktis

- 1) Klub PB Tunas Dunia harus melakukan variasi latihan agar program yang diberikan kepada atlet tidak membuat atlet jenuh
- 2) Memberikan pola latihan yang lebih intens dan komunikasi yang lebih sering kepada atlet ketika ingin menghadapi kejuaraan.